



ASESMEN YANG EFEKTIF DALAM PERKEMBANGAN BAHASA ANAK USIA DINI

Novita Loka¹, Ahmad Rofiq², Lola Fadilah³, Umi Kalsum⁴, Nita Apriyani⁵,
 Ilmiah Sholikhah Oktafiani⁶

^{1,4} Institut Agama Islam Al-Qur'an Al-Ittifaqiah, Indonesia

² Universitas Islam Negeri Raden Fatah, Indonesia

³ Politeknik Negeri Sriwijaya, Indonesia

⁵ PAUD Sehati Jambi, Indonesia

⁶ Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Indonesia

Email: novitalokastg@gmail.com



DOI: <https://doi.org/10.34125/jmp.v10i2.486>

Sections Info

Article history:

Submitted: 12 March 2025

Final Revised: 22 April 2025

Accepted: 25 May 2025

Published: 14 June 2025

Keywords:

Early Childhood Education

Language development

Assessment



ABSTRACT

Assessment in early childhood education is an assessment process carried out to determine the improvement of children's development. This study focuses on children's language development. This study aims to identify effective assessment methods in measuring the language development of early childhood at RA Al-Fur'qon Prabumulih. This study is a field study with a descriptive qualitative approach. While the data collected through in-depth interviews, participatory observation, and documentation. Not only that, children aged 4-5 years here already understand simple instructions and are able to answer basic questions given by the teacher. In addition, the results of the study also found that the combination of direct observation in daily activities, the use of portfolios, game-based assessments, and parental involvement are the most effective methods at RA Al-Furqon Prabumulih. These methods are considered capable of providing a comprehensive and natural picture of children's language abilities. However, the use of assessment technology is still limited and needs to be improved. While the inhibiting factor is the lack of collaboration between teachers and parents in the field. So that the assessments carried out only apply in schools. This study implies the need for teacher training and integration of digital technology in improving the quality of early childhood assessment.

ABSTRAK

Asesmen dalam pendidikan anak usia dini adalah proses penilaian yang dilakukan untuk mengetahui peningkatan perkembangan anak. Dalam penelitian ini difokuskan pada perkembangan bahasa anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi metode asesmen yang efektif dalam mengukur perkembangan bahasa anak usia dini di RA Al-Fur'qon Prabumulih. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan atau field study dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Sedangkan data yang dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi. Tidak hanya itu, anak usia 4-5 tahun di sini sudah mengerti dengan intruksi sederhana dan mampu menjawab pertanyaan dasar yang diberikan oleh guru. Selain itu hasil penelitian juga menemukan bahwa kombinasi observasi langsung dalam aktivitas sehari-hari, penggunaan portofolio, asesmen berbasis permainan, dan melibatkan orang tua merupakan metode yang paling efektif di RA Al-Furqon Prabumulih. Metode-metode ini dinilai mampu memberikan gambaran menyeluruh dan alami mengenai kemampuan bahasa anak. Namun, pemanfaatan teknologi asesmen masih terbatas dan perlu ditingkatkan. Sedangkan faktor penghambatnya berupa kurang kolaborasi antara guru dan orang tua di lapangan. Sehingga membuat asesmen-asesmen yang dilakukan hanya berlaku di sekolah saja. Penelitian ini mengimplikasikan perlunya pelatihan guru dan integrasi teknologi digital dalam meningkatkan kualitas asesmen anak usia dini.

Kata kunci: Pendidikan Anak Usia Dini, Perkembangan Bahasa, Asesmen

PENDAHULUAN

Anak usia dini adalah anak yang berada dalam usia 0-6 tahun dalam lingkup Indonesia (Loka & Sabila, 2024). Sedangkan secara global anak usia dini adalah anak yang melewati fase keemasan dengan rentang usia 0-8 tahun (Loka & Annisak, 2025). Fase *golden age* ini hanya akan dilalui individu pada rentang usia tersebut. Hal ini disebabkan karena adanya perkembangan otak yang sangat signifikan (Nabighoh et al., 2022). Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Bloom bahwa 80% sel saraf pada otak manusia berkembang dengan baik pada usia 0-8 tahun tersebut (Azizah et al., 2023).

Perkembangan anak usia dini merupakan fase penting dalam pembentukan kemampuan kognitif, sosial, emosional, serta fisik anak. Tidak hanya itu, perkembangan bahasa juga tidak kalah penting bagi anak untuk menunjang komunikasi anak di tahap kehidupan selanjutnya (Mareta & Loka, 2024). Beberapa teori yang berbeda mengenai proses perkembangan bahasa anak mencakup teori Navitas, Behavioristik, Kognitif, Intraksionisme, dan Fungsional. Tahapan perkembangan bahasa pada anak usia dini mencakup pralinguistik dan linguistik, yang melibatkan pemahaman dan ekspresi kata-kata seiring waktu dan interaksi. Memahami dan mendukung perkembangan bahasa anak usia dini merupakan hal yang penting bagi pendidik dan orang tua (Tamila & Loka, 2023).

Untuk memastikan perkembangan bahasa anak yang optimal, diperlukan metode asesmen yang efektif guna mengukur kemajuan dan kebutuhan anak secara holistik (Mahmud et al., 2020). Asesmen pada anak usia dini tidak hanya bertujuan untuk menilai pencapaian akademik, tetapi juga untuk memahami bagaimana anak berkembang secara menyeluruh (Pratiwi et al., 2021). Metode penilaian yang tepat akan membantu pendidik dan orang tua dalam merancang strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan individual anak (Fatmawati, 2021).

Berdasarkan berbagai penelitian dan laporan dari lembaga pendidikan, asesmen perkembangan anak usia dini harus bersifat autentik dan berbasis observasi (Pangestu, 2024). Menurut National Association for the Education of Young Children (NAEYC), metode asesmen yang paling efektif adalah yang berbasis pada aktivitas sehari-hari anak dan menggunakan pendekatan yang tidak mengganggu proses alami pembelajaran mereka (Nasution, 2022). Di Indonesia khususnya, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi juga menekankan pentingnya asesmen formatif yang dilakukan secara kontinu, baik melalui observasi langsung, portofolio, maupun wawancara dengan orang tua dan guru (Darwin et al., 2023). Namun, tantangan yang sering muncul adalah kurangnya pemahaman tenaga pendidik dalam menerapkan metode penilaian yang sesuai serta keterbatasan alat ukur yang dapat menangkap perkembangan anak secara komprehensif (Fajri et al., 2020).

Untuk mengatasi permasalahan ini, perlu diterapkan metode assessment yang lebih fleksibel, valid, dan reliabel. Salah satu strategi yang dapat digunakan adalah asesmen berbasis permainan, di mana anak dinilai melalui aktivitas yang menyenangkan dan alami bagi mereka (Noviyanti & Millah, 2020). Selain itu, penggunaan teknologi dalam asesmen, seperti aplikasi berbasis *Artificial Intelligence* (AI) yang dapat menganalisis perkembangan anak melalui pola interaksi dan respon mereka, juga dapat menjadi solusi inovatif (Yuniarni et al., 2023). Selain itu, pelatihan bagi pendidik mengenai metode asesmen yang efektif sangat penting agar hasil penilaian lebih akurat dan dapat diinterpretasikan dengan baik (Primanisa & Jf, 2020).

Beberapa penelitian terdahulu juga mendukung pentingnya metode asesmen yang efektif. Studi oleh (Lopo et al., 2020) menemukan bahwa asesmen berbasis portofolio membantu guru dalam memahami perkembangan anak secara individual dan menyesuaikan strategi pembelajaran mereka. Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh (Suhaili et al.,

2024) menunjukkan bahwa metode berbasis observasi memberikan hasil yang lebih konsisten dalam mengidentifikasi potensi dan kebutuhan anak. Selain itu, riset oleh (Susanti, 2020) menegaskan bahwa teknologi digital, seperti aplikasi pemantauan perkembangan anak dapat meningkatkan keterlibatan orang tua dalam proses asesmen dan pembelajaran anak. Selain itu, pada perkembangan anak juga diperlukan keterlibatan orang tua. Sehingga tidak hanya di sekolah saja, namun implementasi pembelajaran di sekolah hendaknya dilaksanakan juga di rumah (Alfarizi & Loka, 2025). Hal ini ditujukan supaya perkembangan anak semakin naik pesat.

Hal ini sejalan dengan data yang ditemukan di lapangan dalam hal ini RA Al-Furqan bahwa penerapan asesmen yang dilakukan sudah sesuai dengan beberapa hasil penemuan tersebut. Namun pada implementasinya guru masih kurang memahami metode-metode ini. Berdasarkan penelitian terdahulu dan hasil observasi awal yang dilakukan tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi metode asesmen yang paling efektif dalam mengukur perkembangan bahasa anak usia dini berbagai pendekatan dalam lingkungan pendidikan terutama di RA Al-Furqon Prabumulih. Dengan memahami keunggulan dan kelemahan masing-masing metode, diharapkan penelitian ini dapat memberikan rekomendasi yang dapat diterapkan oleh pendidik dan pembuat kebijakan dalam meningkatkan kualitas pendidikan anak usia dini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi lapangan untuk memahami secara mendalam metode asesmen yang efektif dalam mengukur perkembangan anak usia dini di RA Al-Furqon Prabumulih. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menggali informasi yang lebih dalam mengenai praktik asesmen yang digunakan oleh guru dalam menilai perkembangan anak usia dini.

Penelitian ini dilaksanakan di RA Al-Furqon Prabumulih dengan melibatkan 8 orang guru, 1 kepala sekolah, serta 10 anak usia dini sebagai subjek penelitian. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi, yang bertujuan untuk mengeksplorasi metode asesmen yang digunakan, tantangan yang dihadapi, serta efektivitas asesmen dalam mengukur perkembangan anak.

Wawancara mendalam dilakukan dengan guru dan kepala sekolah guna memahami metode asesmen yang digunakan dalam menilai perkembangan anak usia dini. Wawancara ini bersifat semi-terstruktur, yang memungkinkan adanya eksplorasi lebih lanjut mengenai strategi asesmen yang dianggap paling efektif. Guru dan kepala sekolah diminta untuk menjelaskan pengalaman mereka dalam menerapkan asesmen, kendala yang sering dihadapi, serta cara mereka menginterpretasikan hasil asesmen dalam menentukan langkah pembelajaran selanjutnya.

Selain wawancara, observasi partisipatif dilakukan untuk melihat secara langsung bagaimana asesmen diterapkan dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari. Peneliti mengamati cara guru melakukan penilaian terhadap perkembangan anak, baik dalam aspek kognitif, motorik, sosial-emosional, maupun bahasa. Melalui observasi ini, peneliti dapat memahami bagaimana metode asesmen diterapkan secara praktis di dalam kelas dan sejauh mana asesmen tersebut mampu menggambarkan perkembangan anak secara komprehensif.

Selanjutnya, dokumentasi digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh melalui wawancara dan observasi. Peneliti mengumpulkan berbagai dokumen terkait asesmen yang digunakan di RA Al-Furqon Prabumulih, seperti lembar penilaian perkembangan anak, laporan asesmen, serta catatan guru mengenai pencapaian perkembangan anak. Analisis terhadap dokumen-dokumen ini dilakukan untuk melihat bagaimana asesmen diterapkan

secara sistematis serta apakah metode yang digunakan sudah sesuai dengan standar asesmen anak usia dini.

Setelah data terkumpul, analisis dilakukan dengan menggunakan pendekatan analisis. Menurut Miles and Huberman analisis data model interaktif ini memiliki 3 komponen yaitu (1) reduksi data, (2) penyajian data, dan (3) penarikan kesimpulan/verifikasi. Ketiga komponen utama yang terdapat dalam analisis data kualitatif itu harus ada dalam analisis data kualitatif. Sebab hubungan keterkaitan antara ketiga tersebut harus terus dikomparasikan untuk menentukan arahan isi kesimpulan sebagai hasil akhir penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan data yang didapatkan pada observasi yang dilakukan di RA Al-Furqon Prabumulih, berikut ini adalah tabel perkembangan bahasa anak usia 4-5 tahun.

Tabel 1.
Perkembangan bahasa anak usia 4-5 tahun kelas A di RA Al-Fur'qon Prabumulih

No	Nama anak	Indikator	Sub indikator	Perkembangan Bahasa			
				BB	MB	BSH	BSB
1	Adhitama Raka	Memahami bahasa	<ul style="list-style-type: none"> • Mengerti instruksi sederhana • Mampu menjawab pertanyaan dasar 			✓	
2	Aisyah Aqila Salsabila	Mengungkapkan bahasa	<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan kosakata yang sesuai • Mampu merangkai kalimat sederhana 		✓		
3	Aiswah Atdillah	Berinteraksi dengan bahasa	<ul style="list-style-type: none"> • Mampu berkomunikasi dengan teman sebaya • Menggunakan bahasa dalam berbagai situasi sosial 			✓	
4	Al Afif Zahyan Veris	Mengembangkan kosakata	<ul style="list-style-type: none"> • Mengetahui kata-kata baru setiap minggu • Menggunakan sinonim dan antonim 		✓		
5	Farzana Khalisha Sabhira	Mendengarkan dengan aktif	<ul style="list-style-type: none"> • Menanggapi cerita dengan pertanyaan • Mampu mengikuti percakapan 			✓	
6	Khanzani Humaira	Membaca awal	<ul style="list-style-type: none"> • Mengenali huruf dan suara • Mampu membaca 		✓		

			kata-kata sederhana				
7	Mateo Renand Dagma	Menulis awal	<ul style="list-style-type: none"> • Mampu menulis huruf dan angka • Menyusun kalimat sederhana 			✓	
8	Muhammad Azmi El Nouis	Berbicara di depan umum	<ul style="list-style-type: none"> • Mampu berbicara di depan kelompok kecil • Menyampaikan cerita dengan percaya diri 	✓			
9	Nassyabina Al Hafidha Istiandi	Bermain peran dalam bahasa	<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan bahasa dalam permainan imajinatif • Berpartisipasi dalam drama kecil 			✓	
10	Qezio Raiska	Memahami nuansa bahasa	<ul style="list-style-type: none"> • Mengerti perbedaan antara bahasa formal dan informal • Menangkap mengenali ungkapan idiomatik 			✓	

Pada tabel perkembangan bahasa anak di atas rata-rata anak di kategori perkembangannya menunjukkan perkembangan yang sesuai harapan. Berdasarkan tabel, terdapat 6 dari 10 anak yang termasuk dalam kategori BSH (Berkembang Sesuai Harapan) sehingga persentase anak yang berkategori BSH adalah 60%. 3 anak mulai berkembang dengan persentase sebesar 30%. Sedangkan 10% sisanya atau 1 orang anak berada di kategori belum berkembang. Artinya secara keseluruhan, perkembangan bahasa anak di RA Al-Fur'qon menunjukkan bahwa anak-anak umumnya mencapai kategori yang diharapkan, dengan beberapa anak menunjukkan perkembangan di berbagai aspek bahasa. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara bersama guru dan kepala sekolah terkait metode asesmen dalam perkembangan bahasa anak usia 4-5 tahun di RA ini. Sebagaimana salah satu guru kelas menjelaskan bahwa penggunaan metode asesmen yang dilakukan yakni beragam. Namun yang sering dilakukan adalah metode observasi berbentuk checklist. Kemudian dalam hal ini kepala sekolah menambahkan bahwa dalam penerapan asesmen yang efektif di RA ini sekolah memberikan fasilitas atau sarana dan prasarana dalam pengembangan bahasa anak usia dini khususnya di usia 4-5 tahun. Kepala sekolah juga menambahkan perlu adanya peningkatan kompetensi guru dalam mengembangkan metode asesmen yang digunakan. Tidak hanya itu, bentuk profesionalitas guru juga akan mempengaruhi tindak lanjut yang akan dilakukan jika memang terdapat kesalahan dalam proses pelaksanaan asesmen ini.

Adapun hasil wawancara dengan guru lainnya di RA Al-Fur'qon Prabumulih, ditemukan bahwa metode yang paling sering digunakan untuk menilai perkembangan bahasa anak juga menggunakan observasi langsung. Namun dalam hal ini kegiatannya dilakukan secara bermain dan belajar. Guru mencatat kegiatan atau aktivitas anak berbicara, bertanya, menjawab, serta menggunakan kosakata baru saat bercerita atau menyanyikan lagu. Selain itu, beberapa guru juga menggunakan portofolio yang berisi rekaman audio,

hasil gambar dengan tulisan anak, serta catatan harian tentang kemampuan berbahasa mereka.

Dalam kegiatan pembelajaran, anak-anak sering diajak untuk berbicara di depan kelas, bermain peran, atau mendengarkan cerita. Dari kegiatan ini, guru dapat melihat bagaimana kemampuan bahasa mereka berkembang. Guru juga melibatkan orang tua dengan cara berdiskusi mengenai perilaku berbahasa anak di rumah. Observasi yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa asesmen bahasa dilakukan secara alami, tanpa tekanan, dan menyatu dengan aktivitas sehari-hari anak. Namun, masih ada beberapa kendala, seperti kurangnya alat bantu seperti aplikasi penilaian digital, dan belum semua guru memahami cara membuat instrumen asesmen bahasa yang sistematis dan terukur.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang ditemukan pada observasi langsung terkait perkembangan bahasa anak bahwa 60% rata-rata anak berada pada perkembangan yang sesuai dengan harapan. Artinya anak memahami penjelasan yang diberikan guru secara mandiri. Kemudian dalam konteks asesmen perkembangan bahasa anak di RA ini metode observasi adalah yang paling banyak digunakan dan dianggap efektif dalam menilai perkembangan bahasa. Hal ini sejalan dengan pendapat dari (HASANAH et al., 2023), yang menyatakan bahwa asesmen yang dilakukan saat anak terlibat dalam aktivitas nyata memberikan gambaran paling akurat tentang kemampuan bahasa mereka. Selain itu, penggunaan portofolio sebagai dokumentasi kemampuan berbahasa juga efektif, karena guru dapat melihat progres anak dari waktu ke waktu (Wulan, 2020). Kemudian (Handayani, 2022) menjelaskan bahwa portofolio memungkinkan guru menilai keterampilan bahasa secara menyeluruh, termasuk ekspresi lisan, pemahaman cerita, dan kemampuan merangkai kalimat.

Sejalan dengan hasil penelitian yang ada, maka sesuai dengan teori oleh Aitchison dalam (Paturrahman et al., 2024), asesmen perkembangan bahasa dapat dipahami sebagai proses yang melibatkan beberapa tahap. Aitchison mengidentifikasi perkembangan bahasa anak melalui tahap-tahap seperti menangis, penggunaan kata tunggal, frase dua kata, hingga perkembangan tuturan yang lebih kompleks (Nisyah & Hudiyono, 2023). Setiap tahap ini mencerminkan kemajuan dalam kemampuan berbahasa dan penting untuk diukur secara sistematis agar dapat memahami perkembangan bahasa anak secara menyeluruh.

Teori ini menekankan bahwa asesmen perkembangan bahasa tidak hanya berfokus pada kemampuan berbicara, tetapi juga mencakup pemahaman dan penggunaan bahasa dalam konteks sosial. Oleh karena itu, asesmen yang dilakukan harus mencakup berbagai aspek, termasuk kemampuan mendengarkan, berbicara, dan interaksi sosial anak dalam menggunakan bahasa. Di sisi lain, teori yang dikemukakan oleh Schaerlaekens dalam (Hamidah et al., 2021) juga menyoroti pentingnya konteks sosial dalam perkembangan bahasa. Menurutnya, interaksi dengan orang dewasa dan teman sebaya sangat berpengaruh terhadap kemampuan bahasa anak. Dengan demikian, asesmen perkembangan bahasa perlu mempertimbangkan lingkungan sosial dan bagaimana anak berinteraksi dengan orang lain dalam proses belajar berbahasa (Puspitaningrum & Indrawati, 2023).

Namun, salah satu tantangan yang masih dihadapi adalah keterbatasan penggunaan teknologi dalam proses asesmen (Susanti, 2020). Padahal, menurut (Hikmawati et al., 2023) teknologi berbasis AI atau aplikasi asesmen digital dapat membantu guru mengidentifikasi perkembangan bahasa anak secara lebih sistematis dan cepat, bahkan bisa memberikan data statistik dari waktu ke waktu. Asesmen berbasis permainan juga menjadi pendekatan menarik yang mulai dicoba di RA Al-Furqon. Anak-anak diajak bermain peran atau

permainan tebak kata untuk menilai kosakata dan kemampuan bicara mereka. Riset oleh (Hastuti et al., 2022) membuktikan bahwa asesmen berbasis bermain membuat anak lebih aktif dan hasilnya lebih akurat dibandingkan metode formal.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa metode asesmen yang efektif untuk menilai kemampuan bahasa anak usia dini di RA Al-Fur'qon adalah kombinasi antara observasi langsung, portofolio dan asesmen berbasis permainan. Tidak hanya itu pelibatan orang tua juga dilakukan di RA Al-Furqan ini. Namun supaya lebih maksimal guru perlu mendapatkan pelatihan lebih lanjut dan memanfaatkan teknologi sebagai alat bantu asesmen.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan bahwa perkembangan bahasa anak 6 dari 10 anak yang termasuk dalam kategori BSH (Berkembang Sesuai Harapan) sehingga persentase anak yang berkategori BSH adalah 60%. Selain itu 4 anak lainnya berada di kategori Secara keseluruhan, perkembangan bahasa anak di RA Al-Fur'qon menunjukkan bahwa anak-anak umumnya mencapai kategori yang diharapkan, dengan beberapa anak menunjukkan perkembangan di berbagai aspek bahasa.

Penelitian ini menunjukkan bahwa metode asesmen yang paling efektif dalam mengukur perkembangan bahasa anak usia dini di RA Al-Furqon Prabumulih adalah observasi langsung dalam aktivitas sehari-hari, penggunaan portofolio, asesmen berbasis permainan, serta pelibatan orang tua. Metode-metode ini dinilai mampu memberikan gambaran menyeluruh dan alami mengenai kemampuan bahasa anak. Namun, pemanfaatan teknologi asesmen masih terbatas dan perlu ditingkatkan. Oleh karena itu, pelatihan guru dan integrasi teknologi digital menjadi kunci dalam meningkatkan kualitas asesmen anak usia dini secara menyeluruh dan berkelanjutan. Faktor pendukung dalam asesmen ini seperti adanya kompetensi yang cukup baik dari guru kelas. Selain itu penggunaan sarana dan prasarana yang tepat dalam mengembangkan aspek bahasa anak. Sedangkan faktor penghambatnya berupa kurangnya koordinasi orang tua dan guru dalam proses asesmen. Sehingga perlu adanya pelatihan-pelatihan lebih lanjut dalam upaya evaluasi pada asesmen yang telah dilakukan di RA Al-Furqon Prabumulih.

Implikasi penelitian ini tidak hanya memperkaya teori dan praktik asesmen perkembangan bahasa anak usia dini, tetapi juga membuka peluang inovasi dan pengembangan metode asesmen yang lebih adaptif, inklusif, dan berbasis teknologi di masa depan. Hal ini akan sangat bermanfaat bagi pendidik, peneliti, dan pembuat kebijakan dalam meningkatkan kualitas pendidikan anak usia dini secara menyeluruh.

REFERENSI

- Alfarizi, M., & Loka, N. (2025). Peran Penting Orang Tua dalam Meningkatkan Kognitif Anak Melalui Kegiatan Bermain Edukatif. *Bunayya: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 5(01), 28–37.
- Azizah, I. N., Rohmatun, S., & Munawaroh, H. (2023). Implementasi Neurosains pada Anak Usia Dini. *JOURNAL FASCHO: JURNAL PENELITIAN DAN PENDIDIKAN ANAK USIA DINI*, 2(3), 59–73.
- Darwin, D., Boeriswati, E., & Murtadho, F. (2023). Asesmen pembelajaran bahasa dalam kurikulum merdeka belajar pada siswa SMA. ... *Bahasa Dan Sastra Indonesia*. <https://jurnal.umt.ac.id/index.php/lgrm/article/view/8639>
- Fajri, D. N., Yulianti, N., & Budyawati, L. P. I. (2020). Analisis Pelaksanaan Asesmen Perkembangan Anak. *Jurnal Edukasi*.

<https://jurnal.unej.ac.id/index.php/JEUJ/article/view/22680>

- Fatmawati, D. S. (2021). Studi Analisis Pelaksanaan Asesmen terhadap Perkembangan Anak Usia Dini di KB X Pangandaran. In *Jurnal Riset Pendidikan Guru Paud*. <https://www.academia.edu/download/107558443/458.pdf>
- Hamidah, N., Sulianto, J., & Sagala, A. C. (2021). Perkembangan bahasa pada anak usia 3 tahun. *Jurnal Kualita Pendidikan*, 2(2), 119–123.
- Handayani, N. N. L. (2022). Asesmen Portofolio Dalam Pembelajaran Kontekstual Terhadap Kemampuan Dasar Kognitif Dan Kemampuan Bahasa Anak. ... : *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. <https://www.e-journal.iahn-gdepudja.ac.id/index.php/kumarottama/article/view/399>
- HASANA, L., FITRIYANI, K., WIDYADHARI, N. S., JANNAH, U., & HASANA, M. (2023). Pelaksanaan Teknik Asesmen Formal dan Informal Pada Pembelajaran Matematika Untuk Anak Usia Dini: IMPLEMENTATION OF FORMAL AND INFORMAL ASSESSMENT TECHNIQUES IN MATHEMATICS LEARNING FOR EARLY CHILD. *Incrementapedia: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 8–17.
- Hastuti, I. B., Asmawulan, T., & Fitriyah, Q. F. (2022). Asesmen PAUD Berdasar Konsep Merdeka Belajar Merdeka Bermain di PAUD Inklusi Saymara. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 6651–6660.
- Hikmawati, N., Sufiyanto, M. I., & Jamilah, J. (2023). Konsep Dan Implementasi Kecerdasan Buatan (Artificial Intelligence) Dalam Manajemen Kurikulum SD/MI. *ABUYA: Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(1), 1–16.
- Loka, N., & Annisak, A. (2025). Implementation of Parent and Teacher Collaboration in Instilling Character Values in Early Childhood: A Case Study at KB Al Farah, Seri Kembang III Village. *Kiddie: Early Childhood Education and Care Journal*, 2(2), 95–104.
- Loka, N., & Sabila, R. T. (2024). Balancing Challenges and Opportunities: Enhancing Early Childhood Cognitive Skills Through Digital Tools. *GENIUS: Indonesian Journal of Early ...* <https://genius.uinkhas.ac.id/index.php/gns/article/view/187>
- Lopo, R. J. K., Masitoh, S., & Hariastuti, R. T. (2020). Implementasi Penilaian Berbasis Portofolio di PAUD Laismanekat Nasipanaf. *Jurnal Pelita PAUD*, 4(2), 187–196.
- Mahmud, N., Arifin, A. A., & Tomia, M. (2020). Analisis Perkembangan Bahasa Anak Melalui Media Pembelajaran Video Interaktif Kelompok A Di TK Al-Khairat Skep Kota Ternate Tengah. *Jurnal Ilmiah Cahaya Paud*. <https://ejournal.unkhair.ac.id/index.php/cahayapd/article/view/4273>
- Mareta, S., & Loka, N. (2024). Peran Penting Guru dan Sekolah dalam Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini. *Jurnal I'tibar: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 8(02), 66–75.
- Nabighoh, W. N., Mustaji, M., & Hendratno, H. (2022). Meningkatkan Kecerdasan Logika Matematika Anak Usia Dini melalui Media Interaktif Puzzle Angka. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 3410–3417.
- Nasution, N. K. (2022). Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini sesuai dengan Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak di RA Ar-Rahman Yogyakarta. In *Journal of early childhood and character ...* [journal.walisongo.ac.id. https://journal.walisongo.ac.id/index.php/joece/article/view/10683](https://journal.walisongo.ac.id/index.php/joece/article/view/10683)
- Nisyah, K., & Hudiyo, Y. (2023). Pemerolehan bahasa pertama pada anak usia dini (pemerolehan fonologi pada anak 2 tahun). *JOEL: Journal of Educational and Language Research*, 2(6), 895–902.
- Noviyanti, R. F., & Millah, S. (2020). Peningkatan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Melalui Metode Bermain Peran. ... *Aulad: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*. <https://www.riset-iaid.net/index.php/TA/article/view/419>

- Pangestu, A. M. D. (2024). Asesmen Perkembangan Anak Usia Dini (Studi Kasus Asesmen Perkembangan Anak Usia 3 Tahun). In ...: *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*.
ejournal.kopertais4.or.id.
<https://ejournal.kopertais4.or.id/tapalkuda/index.php/CEJ/article/download/5915/3793>
- Paturrahman, A., Puspita, D., Helena, H., & Noviyanti, S. (2024). Analisis perkembangan bahasa dan pemerolehan bahasa pada anak. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(1), 11200–11210.
- Pratiwi, K. W., Gading, I. K., & ... (2021). Instrumen penilaian kemampuan membaca permulaan pada anak usia dini. *Journal for Lesson and*
<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JLLS/article/view/33574>
- Primanisa, R., & Jf, N. Z. (2020). Tindak Lanjut Hasil Asesmen Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak (Tk). In *Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal*. core.ac.uk. <https://core.ac.uk/download/pdf/304914770.pdf>
- Puspitaningrum, D., & Indrawati, T. (2023). Desain Model Pembelajaran Bahasa Anak Usia Dini Berbasis Literasi Humanis (Early Childhood Language Learning Design Based on Humanist Literacy). *JURNAL BAHASA, SASTRA, DAN*
<https://ppjp.ulm.ac.id/journal/index.php/jbsp/article/view/16976>
- Suhaili, H., Sabri, A., Kurnia, A., & Ihsan, S. F. (2024). Pendekatan Evaluasi Pendidikan Islam untuk Anak Usia Dini: Kajian Literatur Teoritis. *Rayah Al-Islam*, 8(4), 2055–2065.
- Susanti, S. S. (2020). Pemanfaatan teknologi dalam pendidikan anak usia dini. *Azzahra: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 65–76.
- Tamila, R., & Loka, N. (2023). Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini. *I'tibar: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 7(02), 50–58.
- Wulan, D. S. A. (2020). Penggunaan Portofolio dalam Penilaian Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini di PAUD Al Wafi Kecamatan Selesai Kabupaten Langkat. In *Jurnal Usia Dini E-ISSN*.
- Yuniarni, D., Halida, H., Amalia, A., & ... (2023). Pengembangan buku saku: Pendampingan orang tua untuk optimalisasi perkembangan bahasa anak usia dini di era digital. ... *Anak Usia Dini*. <http://repository.uin-malang.ac.id/15894/>

Copyright holder:
© Author

First publication right:
Jurnal Manajemen Pendidikan

This article is licensed under:
CC-BY-SA